

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah angka kematian dari setiap wanita selama kehamilan, bersalin atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tanpa melihat usia dan tempat kehamilan yang berhubungan dengan hal-hal penyebab kehamilan atau penanganannya tetapi bukan karena kecelakaan atau insiden (faktor kebetulan) (Wulandari & Utomo, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi yang berusia 0-12 Bulan /1000 kelahiran hidup dalam jangka waktu setahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat di suatu wilayah, dengan menentukan status kesehatan wilayah tersebut (Nurhafni et al., 2021).

AKB pada tahun 2020 sebesar 12 / 1.000 kelahiran hidup yaitu terdapat 2,4 juta bayi (6.500 kematian bayi setiap hari) meninggal di bulan pertama kelahiran. AKI pada tahun yang sama sebesar 239 / 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terdapat perbaikan dalam mengurangi angka kematian bayi dan ibu, namun masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi AKI dan AKB hingga setidaknya setengah pada tahun 2030 (WHO, 2022). Data pencatatan program di Kementerian Kesehatan (KEMENKES), Jumlah AKI yang ada meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terdapat 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini melihat terdapat

peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, kematian ibu pada tahun 2021 paling dominan terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2021).

AKB di Indonesia pada tahun 2021 dari sebanyak 27.566 kematian pada balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Utama penyebab kematian neonatal pada tahun 2021 yaitu kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2021).

Data Profil Kesehatan DKI Jakarta tahun 2020, diketahui bahwa jumlah AKI di DKI Jakarta pada tahun 2020 meningkat menjadi 117 orang dari 100 orang pada tahun 2019. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan terdapat 26 kasus, hipertensi terdapat 25 kasus, infeksi terdapat 5 kasus, masalah pada sistem peredaran darah terdapat 15 kasus, masalah metabolik terdapat 1 kasus, dan lain-lain terdapat 45 kasus.

AKB pada tahun 2020 di DKI Jakarta, dari 1000 kelahiran hidup bahwa 1.8 neonatus meninggal (AKN), 2.54 bayi meninggal (AKB) dan 0.4 anak balita meninggal (AKABA). AKN meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 0.98 kematian tiap 1000 kelahiran hidup tetapi AKB menurun dibandingkan tahun 2019

sebesar 3.2 dan 3.7 kematian tiap 100 kelahiranhidup.Dengan total AKB sebanyak 124 kasus kematian di tahun 2020 disebabkan oleh kasus tertinggi yaitu pneumonia dan diare sebanyak 35 kasus, kelainan syaraf 5 kasus, kelainan saluran cerna 9 kasus dan yang lainnya 75 kasus. Dari rasio didapatkan hasil jumlah AKB yang tertinggi berada di Kota Kepulauan Seribu yaitu 9.39 kematian, Kota Jakarta Barat 3.99 kematian, Kota Jakarta Pusat 3.84 kematian, Kota Jakarta Utara 2.04 kematian, Kota Jakarta Timur 1.97 kematian dan Kota Jakarta Selatan 1.53 kematian.

AKI di Kota Jakarta Selatan sebanyak 14 kasus kematian ibu yang terdiri dari 10 kasus kematian ibu hamil, 4 kasus kematian ibu nifas. Kematian ibu disebabkan oleh 3 kasus perdarahan, 2 kasus hipertensi dalam kehamilan, 1 kasus gangguan sistem peredaran darah, dan 8 kasus penyebab lainnya (DINKES DKI Jakarta, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan data laporan KIA di Rumah Sakit Mariner Cilandak tahun 2023 tercatat 0 ibu meninggal. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 0 bayi meninggal, ( Data profil KIA Rumah Sakit Mariner Cilandak ,Pasar Minggu Jakarta Selatan 2023).

Berdasarkan agenda pembangunan berkelanjutan, *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disahkan pada tahun 2015 memiliki 17 tujuan yang terdiri dari 169 target. Sesuai dengan tujuan yang ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, pemerintah mengeluarkan program sistem kesehatan nasional untuk menurunkan AKI dan AKB.

Profesional kesehatan diharapkan dapat mencegah komplikasi kebidanan dan neonatal sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menurunkan AKI dan AKB. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan asuhan kebidanan lengkap atau kontinuitas pelayanan perawatan. Ibu yang menerima perawatan kebidanan

komprehensif akan mengalami kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, pascapersalinan, dan keluarga berencana secara normal, tanpa masalah, tantangan, atau komplikasi. Keberhasilan asuhan dapat tergantung pada keluarga dan bantuan suami. Karena itu, bidan harus berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat di setiap pengaturan perawatan untuk meningkatkan kesehatan ibu (Podungge, 2020).

Bidan sebagai perantara ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama pada saat bersalin. Peran bidan memberikan pelayanan secara langsung dan mengedukasi ibu, keluarga, serta masyarakat yang berguna untuk menurunkan AKI dan AKB dengan mendeteksi komplikasi sedini mungkin

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan kebidanan yang mencegah kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana secara keseluruhan melalui program pemerintah yaitu home care (Haeriyah, 2020).

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah pelayanan yang di berikan ketika terjalin hubungan antara seorang ibu dan bidan. Penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, masa persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (Meak, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan Continuity of Care pada pasien mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan neonatus, dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka masalah yang dapat diperoleh adalah “Bagaimana asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny.D di Rumah Sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan 2024?”

## 1.3. Tujuan Penyusunan KIAB

### 1.3.1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.D. di Rumah Sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan tahun 2024 dengan pemikiran 7 langkah Varney dan pendokumentasian dengan SOAP sesuai standar yang ditetapkan dalam KMK No. HK01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny. D. di Rumah Sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan tahun 2024
2. Mampu melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. D. di Rumah Sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan tahun 2024
3. Mampu melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. D. di Rumah sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan 2024
4. Mampu melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan Neonatal Bayi Ny. D. di Rumah Sakit Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta selatan tahun 2024

## **1.4. Manfaat KIAB**

### **1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan**

1. Untuk menjadikan pengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan.
2. Sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa dan dosen sehingga mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran.

### **1.4.2. Bagi Rumah Sakit Marinir Cilandak**

Menjadikan bahan masukan institusi pelayanan dalam memberikan Asuhan kebidanan berkesinambungan secara tepat sesuai dengan kompetensi bidan ,mulai dari masa kehamilan, persalinan dan BBL (Bayi Baru Lahir) dan nifas.

### **1.4.3. Bagi Penulis**

Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan serta memperoleh pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan asuhan kebidanan berkelanjutan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

### **1.4.4 Bagi Klien**

1. Menambah pengetahuan pasien dalam ilmu kehamilan,persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
2. Dapat melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.